

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara- negara di dunia, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Pengendalian laju pertumbuhan jumlah penduduk perlu dilakukan agar tidak terjadi ledakan penduduk. Wanita yang aktif secara seksual, terjadinya kehamilan pada tahun pertama dapat mencapai 90% jika tidak menggunakan KB alias alat kontrasepsi. Pemilihan alat kontrasepsi yang tepat dapat membantu wanita untuk menunda kehamilan. Data dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 memperlihatkan kemajuan- kemajuan yang dicapai program keluarga berencana (KB) dalam 5 tahun terakhir dan kontribusinya terhadap situasi transisi demografi di Indonesia. *Total fertility rate* (TFR) Indonesia mengalami penurunan sebanyak 0,2 poin dari 2,6 per Pasangan Usia Subur pada pada SDKI Tahun 2012 menjadi 2,4 per Pasangan Usia Subur pada SDKI Tahun 2017. Pemilihan metode KB oleh pasangan usia subur disesuaikan dengan kebutuhan setiap pasangan. Metode kontrasepsi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat kontrasepsi yang tersedia yaitu alat kontrasepsi ada yang bersifat sementara dan permanen. Metode atau cara yang bersifat permanen dinamakan pada wanita tubektomi dan pada pria vasektomi.⁵

World Health Organization (WHO) tahun 2020 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014, sekarang menjadi 79,2% pada tahun 2020. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%.²

Keluarga Berencana merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Alat kontrasepsi yang jarang digunakan adalah MKPJ (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) utamanya implant.²⁴

Implant merupakan alat kontrasepsi hormonal yang efektif dan efisien berbentuk batang yang ditanamkan di bawah kulit yaitu pada bagian lengan atas, dan jangka waktu perlindungan dapat mencapai tiga tahun dan walaupun tingkat efektivitas implant tinggi tetapi penggunaannya cukup rendah.¹³

Data 2020 di Indonesia tercatat pengguna alat kontrasepsi KB aktif mencapai 21.308.258 (67,59%) dari jumlah PUS 31.577.492 jiwa. Untuk pengguna kontrasepsi Jangka Panjang IUD sebanyak 1.814.492 (8,51%), sedangkan implant sebanyak 1.808.093 (8,49%) . Provinsi Nusa Tenggara Timur sendiri tercatat pengguna alat kontrasepsi KB aktif mencapai 177.140 (37,91%) dari jumlah PUS 466.777 jiwa. Pengguna kontrasepsi jangka panjang IUD sebanyak 39.408 (8,70%), sedangkan implant sebanyak 31.124 (17,57%) data tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang dan penggunaan KB implant masih sangat jauh dari target Nasional yaitu 75%.¹⁶

Data 3 tahun terakhir yang di ambil di Puskesmas Wekmidar, Tahun 2018 data akseptor KB aktif adalah sebanyak 185 jiwa (51.1%) dari PUS sebanyak 362 jiwa, MOW sebanyak 4 (2.2%), Implant sebanyak 14 (7,6%), Suntik sebanyak 164(88,6%), dan Pil sebanyak 121 (7,1%). Tahun 2019 data akseptor KB aktif sebanyak 286 jiwa (41,6%) dari PUS sebanyak 687 jiwa, MOW sebanyak 11 (3.8%), Implant sebanyak 67 (23.4%), Suntik sebanyak 193 (67,5%), dan Pil sebanyak 13 (4.5%). Tahun 2020 data akseptor KB aktif di Puskesmas Wekmidar sebanyak 243 jiwa (36.9%) dari PUS sebanyak 658 jiwa, MOW sebanyak 4 (1.6%), Implant sebanyak 6 (2.5%), Suntik sebanyak 222 (91.4 %), dan Pil sebanyak 11 (4.5%). Data di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik di Puskesmas Wekmidar lebih tinggi di bandingkan penggunaan kontrasepsi lainnya dan metode

kontasepsi jangka panjang khususnya implant kurang diminati oleh akseptor KB aktif di Puskesmas Wekmidar.

Teori *Health Belief Model* (HB) dalam Notoatmodjo mengungkapkan bahwa rendahnya minat Kontrasepsi Implant dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai ancaman dan pertimbangan untung rugi. Persepsi individu dipengaruhi faktor yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, jumlah anak, paparan sumber informasi dan kondisi ekonomi.⁸

Banyak faktor yang diduga mempengaruhi minat ibu terhadap pemakaian kontrasepsi implant seperti tingkat pendidikan ibu, pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi implat yang kurang, banyaknya jumlah anak dalam keluarga, kurangnya dukungan suami atau keluarga dan sikap yang negatif terhadap kontasepsi implant. Peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant pada Akseptor KB di Puskesmas Wekmidar Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi implant pada akseptor KB di Puskesmas Wekmidar Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant Pada Akseptor KB Di Puskesmas Wekmidar Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya hubungan karakteristik meliputi umur, pendidikan dan paritas dengan penggunaan kontrasepsi implant pada akseptor KB di Puskesmas Wekmidar.
- b. Diketuainya hubungan faktor predisposisi (pengetahuan) dengan penggunaan kontrasepsi implant pada akseptor KB di Puskesmas Wekmidar.
- c. Diketuainya hubungan faktor pemungkin (akses pelayanan) dengan penggunaan kontrasepsi implant pada akseptor KB di Puskesmas Wekmidar.
- d. Diketuainya hubungan faktor pendukung (dukungan suami) dengan penggunaan kontrasepsi implant pada akseptor KB di Puskesmas Wekmidar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelayanan Keluarga Berencana di Puskesmas Wekmidar Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi implant pada akseptor KB.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas Wekmidar

Bentuk real pendekatan kepada Kepala Puskesmas sesuai dengan peran dan tanggung jawab untuk mengawasi dan dan mengkoordinir pelayanan KB dalam wilayah kerja Puskesmas Wekmidar mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi implant agar meningkatkan capaian akseptor KB implant di Puskesmas Wekmidar.

b. Bagi Bidan Puskesmas Wekmidar

Memberikan informasi kepada bidan pelaksana di wilayah kerja Puskesmas Wekmidar mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi implant pada akseptor KB di Puskesmas Wekmidar Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi kepada sivika Akdemika mengenai penggunaan faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan

kontrasepsi implant pada akseptor KB, sehingga dapat menciptakan metode tepat guna pada pelayanan Keluarga Berencana.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi implant pada akseptor KB, dan melengkapi keterbatasan dari penelitian ini sehingga dapat menginspirasi dalam penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian: “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant pada Akseptor KB di Puskesmas Wekmidar Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur”

NO	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBANDINGAN
1.	Rani Pratama Putri, Ratna Dewi Puspita Sari, Putu Ristyning Ayu “Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (Iud) Dan Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar lampug.”2016	Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional yang melibatkan 58 responden akseptor kontrasepsi IUD dan implant di Kecamatan Sukarame pada bulan September hingga November 2016. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (uji Chi-Square dan uji alternatif Fisher Exact dengan $\alpha=0,05$).	Hasil penelitian ini didapatkan ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan 2,160 lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi implant, factor sikap ibu yang baik memiliki kemungkinan 2,381 lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi IUD, dan pelayanan KB yang baik memiliki kemungkinan 0,259 lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi implant.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, judul penelitian, lokasipenelitian dan waktu penelitian
2.	Erma Sugiana, ST Aisjah Hamid, Erma Puspita Sari “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant” 2020	Penelitian ini merupakan survey analitik dengan Desain penelitian cross sectional, penelitian dilakukan pada bulan Juni - Agustus Tahun 2020 di Melalui Proportional Random Sampling, analisis univariat (proporsi), bivariat (uji <i>chi square</i>) dan multivariat	Hasil analisis menunjukkan bahwa paritas (p value:0,004) dan umur (p value:0,028), pekerjaan (pvalue:0,001), memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan KB Implan, sedangkan pendidikan (pvalue:0,089) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan KB Implan.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, judul penelitian, lokasipenelitian dan waktu penelitian

NO	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBANDINGAN
		(regresilogistik).	Berdasarkan model akhir analisis multivariate variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap penggunaan KB Implan adalah variable pekerjaan.	
3.	Firdawsi Nuzula1, N.P. Widarini, Mangku Karmaya” Faktor-faktor yang BerhubungandenganPe makaianImplan pada Wanita Kawin UsiaSubur di KabupatenBanyuwangi” 2013	Rancangan penelitian adalah survei cross-sectional dengan 198 sampel wanita kawin usia subur yang memakai kontrasepsi di Kecamatan Tegalsari. Data dikumpulkan dengan wawancara di masing-masing rumah responden dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan menggunakan uji chi square, serta analisis multivariat dengan metode regresi logistik untuk mengetahui hubungan secara independen dari variabel bebas terhadap variabel terikat	Pemakaian implan pada wanita pasangan usia subur di Kecamatan Tegal sari didapatkan sebesar 21,21%. Analisis multivariate menunjukkan bahwa faktor yang secara statistic bermakna mempunyai hubungan terhadap pemakaian implant adalah nilai budaya (adjusted OR=3,59; 95%CI: 1,44-8,94), pengetahuan tentang implan (adjusted OR=15,10; 95%CI: 3,44-74,40), role model (adjusted OR=3,43; 95%CI: 1,47-8,06) dan informasi dari petugas kesehatan (adjusted OR=3,13; 95%CI: 1,16-8,44).	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, judul penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian